

# **Peran *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh LDR dan *Loan Growth* terhadap Risiko Kredit Bank Publik Indonesia**

Ayu Rinita<sup>1\*</sup>, Wendy<sup>2</sup>, Erna Listiana<sup>3</sup>, Mustaruddin<sup>4</sup>, Uray Ndaru Mustika<sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia.

Email: ayurinita2004@gmail.com<sup>1\*</sup>, wendy@ekonomi.untan.ac.id<sup>2</sup>, erna.listiana@ekonomi.untan.ac.id<sup>3</sup>, mustaruddin@ekonomi.untan.ac.id<sup>4</sup>, urayndarumustika@ekonomi.untan.ac.id<sup>5</sup>

## **Histori Artikel:**

Dikirim 14 Juni 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2026; Diterima 10 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

## **Suggested citation:**

Rinita, A., Wendy, W., Listiana, E., Mustaruddin, M., & Mustika, U. N. (2026). Peran *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh LDR dan *Loan Growth* terhadap Risiko Kredit Bank Publik Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 4301-4310. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.6931>.

## **Abstrak**

Bank memegang peran strategis dalam perekonomian melalui penyaluran kredit, namun aktivitas ini membawa eksposur risiko yang direpresentasikan oleh indikator NPL. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan Growth* terhadap *Non-Performing Loan* (NPL), serta peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut pada bank publik Indonesia periode 2020–2024. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* pada sampel 42 bank tercatat di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, sedangkan *Loan Growth* berdampak negatif signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan likuiditas meningkatkan risiko kredit, namun ekspansi kredit yang terkelola justru dapat menekan NPL. Lebih lanjut, GCG terbukti berperan sebagai quasi moderator yang memperkuat pengaruh positif LDR terhadap NPL serta mempererat efek penurunan NPL dari *Loan Growth*. Pola ini menegaskan bahwa tata kelola internal berfungsi sebagai mekanisme transparansi dan akuntabilitas risiko yang efektif. Secara praktis, hasil penelitian menggarisbawahi urgensi menyeimbangkan target intermediasi dengan standar underwriting yang ketat. Regulator dan manajemen perbankan disarankan memperkuat struktur GCG untuk memastikan stabilitas portofolio kredit jangka panjang. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris penting bagi literatur manajemen risiko perbankan di masa pemulihan ekonomi.

**Kata Kunci:** *Loan to Deposit Ratio* (LDR); *Loan Growth*; *Non-Performing Loan* (NPL); *Good Corporate Governance* (GCG); Perbankan.

## **Abstract**

Banks play a strategic economic role through credit distribution, yet this activity entails risk exposure represented by the NPL indicator. This study aims to examine the impact of the *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) and *loan growth* on *non-performing loans* (NPLs), as well as the role of *good corporate governance* (GCG) as a moderating variable in this relationship among Indonesian public banks during the 2020–2024 period. Using panel data regression and *Moderated Regression Analysis*, results indicate that LDR significantly increases NPL, whereas *loan growth* significantly reduces it. These findings suggest that liquidity pressure heightens credit risk, while well-managed credit expansion mitigates it. GCG functions as a quasi-moderator, amplifying both LDR's positive effect and *loan growth*'s negative effect on NPL. This confirms that robust internal governance enhances risk transparency and accountability. Practically, banks must balance intermediation targets with stringent underwriting standards. Regulators and management are advised to strengthen GCG frameworks to ensure long-term credit portfolio stability. This study provides valuable empirical contributions to banking risk management literature during economic recovery.

**Keyword:** *Loan to Deposit Ratio* (LDR); *Loan Growth*; *Non-Performing Loan* (NPL); *Good Corporate Governance* (GCG); Banking.

## 1. Pendahuluan

Bank berperan strategis sebagai lembaga intermediasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penyaluran kredit. Namun, aktivitas ini membawa eksposur risiko gagal bayar yang diprosikan melalui indikator rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Berdasarkan data OJK (2020–2024), rasio NPL perbankan nasional terjaga di bawah ambang batas 5%, tercatat turun dari 2,19% (Desember 2023) menjadi 2,08% (Desember 2024), meskipun terjadi tekanan kenaikan di segmen pertanian dan UMKM. Sejalan dengan itu, angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang sempat kontraksi pada 2020–2021 akibat sikap konservatif bank, kembali pulih konsisten sejak 2022 hingga mendekati 90% pada 2024 (Bank Indonesia, 2025). Pemulihan intermediasi tersebut terjadi di tengah implementasi kebijakan restrukturisasi kredit berlandaskan POJK No. 11/POJK.03/2020 yang efektivitasnya diperpanjang hingga 2024. Kondisi ini menimbulkan ambiguitas dalam menilai kualitas risiko kredit perbankan. Di satu sisi, penurunan NPL menunjukkan perbaikan kinerja kredit. Namun di sisi lain, kebijakan restrukturisasi kredit yang diperpanjang hingga 2024 berpotensi menahan pengakuan kredit bermasalah secara aktual. Akibatnya, tren penurunan tersebut belum tentu mencerminkan perbaikan fundamental, melainkan dapat bersifat sementara akibat relaksasi regulasi. Oleh karena itu, muncul ketidakjelasan apakah kondisi ini benar-benar mencerminkan peningkatan kualitas kredit perbankan atau hanya merupakan dampak sementara dari kebijakan restrukturisasi yang berlaku. Secara empiris, literatur terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh LDR dan *loan growth* terhadap NPL. Sebagian studi menemukan pengaruh positif signifikan hubungan antara LDR dan NPL (Arya Palupi & Azmi, 2019; Ruslim & Bengawan, 2019) sementara lainnya melaporkan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Bacharsyah & Simamora, 2025; Marsono & Edy, 2021). Hal serupa terjadi pada variabel *loan growth*, di mana Wu *et al.* (2022) dan Rohadi *et al.* (2024) menemukan hubungan negatif dengan NPL, sedangkan Bhowmik & Sarker (2021) serta Sobarsyah *et al.* (2020) melaporkan hubungan positif. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya faktor pemoderasi yang belum teruji, di mana *Good Corporate Governance* (GCG) diduga berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat memperkuat atau melemahkan dampak ekspansi kredit terhadap risiko kredit macet.

Sebagian besar literatur terdahulu hanya menguji pengaruh langsung LDR dan *loan growth* terhadap NPL atau memfokuskan GCG pada profitabilitas, sehingga kajian moderasi GCG (Board Size, Komisaris Independen, dan Komite Audit) terhadap hubungan ekspansi kredit dan risiko di perbankan Indonesia (2020–2024) masih sangat terbatas. Padahal, validasi fundamentalitas kinerja NPL ini krusial untuk membedakan apakah penurunannya bersifat struktural atau sekadar dampak sementara dari fleksibilitas regulasi pascapandemi dan dinamika pemulihan ekonomi. Tanpa pengujian empiris, kebijakan penyaluran kredit dan manajemen risiko berisiko mengandalkan indikator temporer yang dapat mengancam ketahanan sistem perbankan serta stabilitas keuangan jangka panjang. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan perspektif teori agensi dan dinamika kredit terkini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tiga fokus utama. Pertama, mengidentifikasi pengaruh rasio LDR terhadap tingkat NPL. Kedua, mengevaluasi dampak *Loan Growth* terhadap NPL. Ketiga, menganalisis peran GCG sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara LDR dan *Loan Growth* dengan NPL. Melalui pengujian hipotesis yang terukur, hasil penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas tata kelola internal dalam memitigasi risiko kredit, sekaligus menjadi dasar rekomendasi strategis bagi manajemen perbankan dan otoritas regulator dalam merumuskan kebijakan penyaluran kredit yang *prudent* dan berkelanjutan.

## 2. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling, 1976 dalam Saputra *et al.* (2022), yang menjelaskan hubungan keagenan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen). Dalam konteks

perbankan, mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai instrumen mitigasi yang memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan internal (Yusiratasi, 2022). Risiko kredit diprosikan dengan rasio Non-Performing Loan (NPL), yang merepresentasikan potensi gagal bayar debitur dan mencerminkan deteriorasi kualitas aset (Alwaini *et al.*, 2023; Hernando *et al.*, 2020). Determinan internal utama NPL adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator likuiditas dan intensitas intermediasi (Akmal & Kusumastuti, 2024), serta *Loan Growth* yang mencerminkan laju ekspansi kredit antarperiode (Wu *et al.*, 2022). Ketiga konsep ini saling beririsan: ekspansi kredit yang tidak terkendali dapat meningkatkan eksposur risiko, sementara tata kelola yang kuat diharapkan mampu menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan kehati-hatian (*prudent banking*).

## 2.1 Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap risiko kredit (NPL)

*Loan to deposit ratio* mengukur alokasi DPK menjadi kredit (Nurani, 2021) dan menjadi acuan kapasitas bank dalam memperluas atau membatasi penyalurannya. LDR rendah mengindikasikan penyaluran kredit minim sehingga berpotensi menyulitkan pemenuhan penarikan dana nasabah, sedangkan LDR tinggi meningkatkan risiko kredit macet dan potensi kerugian bank (Firdaus & Salmah, 2021). Ekspansi kredit memperbesar risiko kredit, terutama jika seleksi dan pengelolaan debitur tidak memadai, sehingga memicu akumulasi kredit macet yang secara langsung memperburuk NPL (Abdat *et al.*, 2024). Studi oleh Arya Palupi & Azmi (2019) serta Ruslim & Bengawan (2019) mencatat hubungan positif dan signifikan antara LDR dan NPL, di mana kenaikan LDR diikuti peningkatan NPL. Secara konseptual, pemberian kredit memang mengandung risiko gagal bayar debitur sesuai kontrak. Uraian ini memperkuat landasan justifikasi yang mendasari perumusan hipotesis pertama. *H1: Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit (NPL).*

## 2.2 Loan Growth berpengaruh terhadap risiko kredit (NPL)

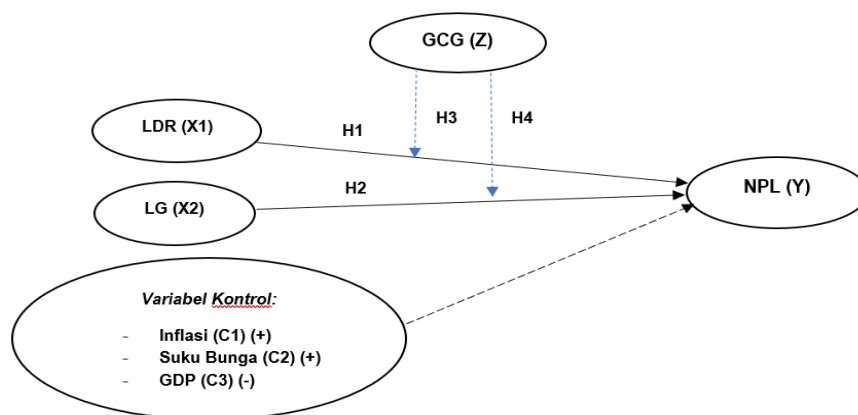
Pertumbuhan pinjaman meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas bank, namun juga memperbesar eksposur risiko kredit (Le, 2020; Nurbaiti & Anggraini, 2024). Keeton (1999) dalam Wu *et al.* (2022) menyatakan tingginya persaingan perbankan mendorong pelonggaran standar pinjaman demi mempertahankan pertumbuhan, yang berpotensi meningkatkan NPL akibat penilaian kelayakan debitur yang kurang cermat dan menurunnya kemampuan pembayaran. Penilaian dan pengawasan kredit yang tidak optimal menyebabkan ketidakakuratan informasi mengenai kemampuan pelunasan, sehingga meningkatkan risiko kredit dan potensi kredit bermasalah (Ad'hadini & Kusumawardhani, 2016). Penelitian Bhowmik & Sarker (2021) serta Sobarsyah *et al.* (2020) menemukan hubungan positif signifikan antara *loan growth* dan NPL, di mana percepatan pertumbuhan kredit berkontribusi pada peningkatan risiko kredit. Kegagalan debitur memenuhi kewajiban dapat memicu kerugian finansial berupa risiko kredit apabila prosedur pemberian pinjaman tidak ketat (Bhowmik & Sarker, 2021). Seluruh argumen tersebut menjadi basis utama perumusan hipotesis kedua. *H2: Loan Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit (NPL).*

## 2.3 GCG memoderasi pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Loan Growth terhadap risiko kredit (NPL)

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme kolaborasi antarbagian untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan (Cahyani *et al.*, 2024). Dalam perbankan, GCG menjamin kinerja operasional berjalan terarah dan terukur, serta memprioritaskan pengelolaan risiko kredit guna meminimalkan kerugian akibat masalah kredit nasabah melalui struktur manajemen yang baik (Giavinny & Ugut, 2022). Berdasarkan teori keagenan, interaksi pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) berpotensi menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan (Yusiratasi, 2022), yang dapat menghasilkan biaya keagenan berupa inefisiensi operasional atau keputusan tidak sejalan dengan tujuan pemilik (Indraswari *et al.*, 2024). Penegakan GCG melalui pengawasan efisien meliputi dewan direksi dan komisaris, komisaris independent serta komite audit meminimalkan masalah keagenan lewat penguatan kontrol dan transparansi data, sehingga meningkatkan kualitas pengelolaan operasional termasuk penyaluran kredit. Penerapan tata kelola yang baik memungkinkan bank mengatur volume pinjaman

## RESEARCH ARTICLE

secara selektif dan proporsional, berpotensi menekan kredit bermasalah, meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko kredit, serta menghindari risiko kebangkrutan (Virgantara & Mutamimah, 2022). Virgantara & Mutamimah (2022) menyatakan GCG berperan sebagai variabel pemoderasi pengaruh LDR terhadap risiko kredit; meskipun menggunakan proksi kepemilikan (INSOWN), fungsi pengawasan GCG tetap relevan dalam mengawasi keputusan ekspansi pinjaman (melalui LDR maupun Loan Growth) untuk mengurangi risiko kredit. Dengan demikian, GCG diperkirakan dapat memoderasi pengaruh LDR dan Loan Growth terhadap NPL, memperkuat asumsi bahwa GCG bertindak sebagai pemoderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap NPL. *H3: Good Corporate Governance memoderasi pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap risiko kredit (NPL). H4: Good Corporate Governance memoderasi pengaruh Loan Growth terhadap risiko kredit (NPL).* Berdasarkan landasan teori dan sintesis empiris di atas, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoritis

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh LDR dan *loan growth* terhadap risiko kredit (NPL) serta peran moderasi GCG. Populasi meliputi seluruh bank emiten BEI; sampel ditentukan dengan *purposive sampling*: (1) terdaftar di BEI selama periode penelitian; (2) memiliki laporan keuangan lengkap 2020–2024. Diperoleh 42 bank dengan total 210 observasi (42 bank × 5 tahun). Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan bank, Statistik Perbankan Indonesia (OJK), dan data makroekonomi Bank Indonesia serta BPS, dengan cakupan 2020–2024 untuk menangkap dinamika kebijakan restrukturisasi kredit pasca-pandemi (POJK No. 11/POJK.03/2020). Variabel dependen penelitian ini adalah risiko kredit yang diprosikan dengan NPL (persentase kredit bermasalah terhadap total kredit). Variabel independen meliputi LDR (indikator likuiditas) dan *loan growth* (laju ekspansi kredit tahunan). GCG, dihitung dari 3 proksi: *Board Size*, komisaris independen, dan komite audit, di mana *Board Size* adalah total dari anggota dewan komisaris dan dewan direksi. Diukur menggunakan metode Z-score standarisasi, lalu dirata-ratakan menjadi 1 indeks tunggal (Andrade, 2021) per bank per periode. Sedangkan variabel kontrol mencakup inflasi, suku bunga kebijakan (BI-rate), dan GDP. Analisis data menggunakan metode regresi panel yang dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama bertujuan memilih model terbaik melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Tahap kedua menguji asumsi klasik yang terdiri atas multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tahap ketiga menerapkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengestimasi model akhir sekaligus menguji efek interaksi variabel *Good Corporate Governance* (GCG). Seluruh estimasi dilakukan dengan EViews 12.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif

|              | NPL      | LDR      | LG        | SB       | INF      | GDP       | GCG       |
|--------------|----------|----------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|
| Mean         | 0.030782 | 0.867036 | 0.142964  | 0.047375 | 0.027582 | 0.034040  | 0.000000  |
| Median       | 0.027800 | 0.840050 | 0.080930  | 0.042500 | 0.023033 | 0.050300  | -0.092901 |
| Maximum      | 0.222700 | 1.631900 | 4.913231  | 0.061042 | 0.042058 | 0.053100  | 2.426304  |
| Minimum      | 0.000000 | 0.123500 | -0.640919 | 0.035208 | 0.015600 | -0.020700 | -1.392654 |
| Std. Dev.    | 0.025265 | 0.256291 | 0.462580  | 0.010306 | 0.010144 | 0.028009  | 0.676945  |
| Observations | 210      | 210      | 210       | 210      | 210      | 210       | 210       |

Tabel 1 menunjukkan rata-rata NPL 0,3078 (relatif rendah di bawah 5%) dengan maksimum 0,2227 pada BPD Banten tahun 2020 (puncak pandemi), mencerminkan variasi kebijakan risiko dan dampak eksternal. Rerata LDR yang tinggi dengan variasi besar antarbank mengindikasikan keaktifan penyaluran kredit yang relevan diuji terhadap NPL, sementara Loan Growth (LG) dengan rata-rata kecil namun rentang lebar menandakan perbedaan skala ekspansi kredit yang krusial memengaruhi risiko. GCG memiliki rata-rata 0,000 (akibat standardisasi data) dengan rentang lebar yang mencerminkan kesenjangan antarbank, mengonfirmasi relevansinya sebagai variabel moderasi.

Tabel 2. Uji Pemilihan Model

| Jenis Uji               | Cross-section statistic | Model |
|-------------------------|-------------------------|-------|
| Uji Chow                | 340.760361              |       |
| <i>P-value</i>          | (0.0000)                | FEM   |
| Uji Hausman             | 0.000000                |       |
| <i>P-value</i>          | (1.0000)                | REM   |
| Uji Lagrange Multiplier | 2.093.413               |       |
| <i>P-value</i>          | (0.0000)                | REM   |

Berdasarkan uji pemilihan model (Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier) pada table 2, model *Random Effects Model* (REM) ditetapkan sebagai metode estimasi terbaik. Merujuk pada Kosmaryati *et al.* (2019), penggunaan metode *Generalized Least Squares* (GLS) dalam estimasi REM telah memitigasi isu autokorelasi dan heteroskedastisitas, sehingga model ini tidak lagi mensyaratkan uji asumsi klasik sebagai prasyarat utama.

Tabel 3. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

| No | Variabel  | Model-1     | Model-2     | Model-3     |
|----|-----------|-------------|-------------|-------------|
| 1  | Konstanta | 0.024766    | 0.027317    | 0.023951    |
|    | Sig.      | (0.0006)*** | (0.0002)*** | (0.0007)*** |
| 2  | LDR       | 0.034777    | 0.030051    | 0.031368    |
|    | Sig.      | (0.0000)*** | (0.0002)*** | (0.0001)*** |
| 3  | LG        | -0.009219   | -0.007936   | -0.022633   |
|    | Sig.      | (0.0004)*** | (0.0023)*** | (0.0000)*** |
| 4  | SB        | -0.381276   | -0.361526   | -0.337704   |
|    | Sig.      | (0.0001)*** | (0.0002)*** | (0.0004)*** |
| 5  | INF       | -0.076229   | -0.051680   | -0.026447   |
|    | Sig.      | (0.4402)    | (0.5941)    | (0.7821)    |
| 6  | GDP       | -0.077948   | -0.085277   | -0.056207   |

## RESEARCH ARTICLE

|   |         |            |            |             |
|---|---------|------------|------------|-------------|
|   | Sig.    | (0.0390)** | (0.0214)** | (0.1272)    |
| 7 | GCG     | -          | 0.006797   | -0.007453   |
|   | Sig.    | -          | (0.0124)** | (0.4408)    |
| 8 | GCG*LDR | -          | -          | 0.018463    |
|   | Sig.    | -          | -          | (0.0761)*   |
| 9 | GCG*LG  | -          | -          | -0.030264   |
|   | Sig.    | -          | -          | (0.0008)*** |

Berdasarkan tabel 3 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), menurut Sharma *et al.* (1981), variabel moderasi GCG pada penelitian ini diklasifikasikan sebagai quasi moderator, yakni variabel yang berfungsi sebagai prediktor sekaligus memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Hal ini karena pada model-2 variabel moderasi GCG signifikan sebagai prediktor terhadap NPL. Kemudian, pada model-3 variabel interaksi signifikan terhadap NPL yang mengindikasikan adanya efek moderasi. Oleh karena itu, variabel moderasi GCG adalah tipe quasi moderator yang berperan sebagai prediktor sekaligus sebagai moderator dalam hubungan LDR dan *Loan Growth* (LG) terhadap NPL.

Tabel 4. Uji Hipotesis

| Variabel | Coefficient | Signifikan | hasil             |
|----------|-------------|------------|-------------------|
| C        | 0.023951    | 0.0007     |                   |
| LDR      | 0.034777    | 0.0000***  | H1 didukung       |
| LG       | - 0.009219  | 0.0004***  | H2 tidak didukung |
| LDR_GCG  | 0.018462    | 0.0761*    | H3 didukung       |
| LG_GCG   | - 0.030264  | 0.0008***  | H4 didukung       |

Tabel 4 menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL (koefisien 0,034777;  $p < 0,01$ ), mengonfirmasi penerimaan H1. Sebaliknya, *Loan Growth* (LG) berpengaruh negatif signifikan (koefisien -0,009219;  $p=0,0000 < 0,01$ ), sehingga H2 ditolak. Pengujian moderasi menunjukkan interaksi LDR×GCG berkoefisien positif 0,018462 ( $p=0,0761 < 0,10$ ), sehingga H3 diterima. Sementara itu, interaksi LG×GCG berkoefisien negatif -0,030264 ( $p=0,0008 < 0,01$ ), sehingga H4 juga diterima.

Tabel 5. R-Square

|                     | R-squared | Adjusted R-squared |
|---------------------|-----------|--------------------|
| Non-Performing Loan | 0.266244  | 0.237040           |

Merujuk pada tabel 5, model estimasi menghasilkan Adjusted R-squared 0,237040, menunjukkan 23,70% variansi NPL dapat diprediksi oleh variabel independen dan kontrol, sedangkan 76,30% sisanya dipengaruhi faktor eksternal model. Nilai ini wajar dalam penelitian risiko kredit perbankan, mengingat NPL juga dipengaruhi faktor yang sulit diukur secara kuantitatif seperti kualitas underwriting, karakter debitur, dan budaya risiko internal bank.

#### 4.2 Pembahasan

Temuan empiris mengonfirmasi bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL (H1 diterima), di mana agresivitas bank menyalurkan kredit tanpa pengelolaan risiko yang ketat memperbesar eksposur gagal bayar. Kondisi tersebut selaras dengan perspektif moral hazard, di mana pemberian bonus dan insentif bagi manajer bank dapat memicu pelanggaran standar keamanan dalam proses penyaluran kredit (Ruslim & Bengawan, 2019), insentif jangka pendek mendorong manajemen mengorbankan kualitas kredit demi kuantitas, karena risiko kredit macet tidak sepenuhnya menjadi beban pribadi. Oleh karena itu, sesuai standar Bank Indonesia, rasio LDR ideal perlu dijaga pada rentang 78%–92% agar bank dapat mengoptimalkan pendapatan tanpa mengorbankan stabilitas finansial. Hasil ini selaras dengan Arya Palupi & Azmi (2019) serta Ruslim & Bengawan (2019), namun bertolak belakang

## RESEARCH ARTICLE

dengan Marsono & Edy (2021) serta Bacharsyah & Simamora (2025). Implikasi praktisnya, manajemen bank perlu menyeimbangkan target intermediasi dengan penguatan *credit underwriting*, sementara regulator dapat mempertimbangkan indikator LDR sebagai *early warning* dalam pengawasan makroprudensial. Sebaliknya, pertumbuhan kredit (*loan growth*) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap NPL, sehingga H2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran kredit justru diikuti penurunan rasio kredit bermasalah, konsisten dengan Wu *et al.* (2022) dan Rohadi *et al.* (2024), namun kontradiktif dengan Bhowmik & Sarker (2021). Pola ini dapat dijelaskan melalui dua mekanisme: pertama, penerapan sistem BI Checking/SLIK dan POJK No. 42/POJK.03/2017 yang memperketat standar kelayakan debitur (Jaya *et al.*, 2024); kedua, regulasi stimulus berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2020 memungkinkan kredit yang direstrukturisasi akibat dampak pandemi diklasifikasikan sebagai kualitas lancar, sehingga tidak tercatat dalam kategori NPL hingga 2024 (Taruna, 2021). Hasil ini menyiratkan bahwa pertumbuhan kredit di Indonesia periode 2020–2024 lebih merefleksikan kombinasi penerapan prinsip kehati-hatian dan dampak kebijakan regulasi dibandingkan dengan perbaikan kualitas kredit secara riil. Dalam konteks moderasi, interaksi LDR  $\times$  GCG berpengaruh positif signifikan pada tingkat 10% (H3 diterima), yang mengindikasikan bahwa tata kelola yang kuat justru memperkuat pengaruh positif LDR terhadap NPL. Meskipun secara teoretis GCG diharapkan mampu menekan risiko kredit melalui peningkatan efektivitas operasional (Cahyaningtyas & Sasanti, 2019), temuan ini justru konsisten dengan hipotesis tekanan regulasi dan transparansi. LDR sebagai indikator likuiditas sangat dipengaruhi oleh dinamika internal-eksternal (Aldeen *et al.*, 2020; Lestari & Rani, 2022) khususnya volatilitas dana pihak ketiga sebagai faktor krusial penentu besaran rasio likuiditas, serta diawasi regulator melalui target rasio untuk perhitungan Giro Wajib Minimum (Bank Indonesia, 2013). Tekanan kepatuhan dan ekspektasi stakeholder mendorong bank ber-GCG baik lebih agresif menyalurkan kredit guna memenuhi target likuiditas, didukung kepercayaan pada struktur tata kelola yang memadai. Namun, di tengah volatilitas dana pihak ketiga, pengawasan internal yang ketat justru menjamin pengakuan risiko yang lebih responsif dan transparan ketimbang bank ber-GCG rendah yang rentan menunda pencatatan NPL. Dengan demikian, penguatan hubungan ini bukan indikasi kegagalan tata kelola atau penurunan kualitas kredit, melainkan bukti efektivitas GCG dalam memastikan *reported NPL* mencerminkan pengakuan risiko yang tepat waktu, akurat, dan akuntabel.

Uji statistik mengonfirmasi bahwa GCG memoderasi negatif hubungan *Loan Growth* terhadap NPL secara signifikan (H4 diterima), yang mengindikasikan bahwa tata kelola yang kuat memperkuat efek penurunan NPL dari pertumbuhan kredit. Dalam kerangka teori keagenan, mekanisme pengawasan melalui dewan komisaris dan komite audit memitigasi asimetri informasi serta biaya agensi dengan meminimalkan perilaku oportunistik manajemen selama ekspansi kredit. Penerapan GCG menunjang efektivitas operasional (Cahyaningtyas & Sasanti, 2019) sekaligus meminimalkan risiko kredit melalui struktur manajemen yang memadai (Giavinny & Ugut, 2022), sementara pemantauan portofolio kredit secara berkala memastikan kualitas portofolio terjaga dan berdampak langsung pada penurunan NPL (Sari *et al.*, 2022). Dengan demikian, GCG berfungsi sebagai sistem kontrol risiko yang mengoptimalkan mitigasi kredit bermasalah, menekan lonjakan NPL, dan memperkuat stabilitas bank di tengah siklus kredit ekspansif (Virgantara & Mutamimah, 2022). Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan meliputi penggunaan proksi GCG berbasis struktur formal yang belum menangkap dimensi fungsional, periode pengamatan 2020–2024 yang mencakup kebijakan restrukturisasi pandemi, serta fokus moderasi terbatas pada variabel internal. Penelitian mendatang disarankan mengintegrasikan proksi GCG berbasis proses (frekuensi rapat dewan atau kualitas audit internal), memperluas cakupan waktu ke periode normal pascapandemi, dan menambahkan variabel kontrol internal bank untuk menangkap heterogenitas antarbank secara lebih komprehensif.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa LDR berkorelasi positif signifikan terhadap NPL, berbanding terbalik dengan *loan growth* yang memberikan dampak negatif signifikan. Pola ini mencerminkan

## RESEARCH ARTICLE

kerentanan LDR terhadap tekanan likuiditas dan volatilitas DPK yang meningkatkan eksposur risiko, sementara *loan growth* merepresentasikan ekspansi yang lebih terkendali. Secara empiris, GCG berperan sebagai *quasi moderator* yang memperkuat pengaruh positif LDR sekaligus mempererat efek negatif *loan growth* terhadap NPL, mengindikasikan bahwa tata kelola berfungsi sebagai mekanisme transparansi untuk pengakuan risiko yang akurat dan penyaluran kredit secara *prudent*, bukan sekadar penekan NPL secara langsung. Secara teoretis, temuan memperluas literatur manajemen risiko perbankan dengan membuktikan bahwa dampak ekspansi kredit terhadap kualitas aset bersifat kondisional terhadap kualitas pengawasan internal. Secara praktis, penelitian menegaskan urgensi menjaga LDR dalam rentang optimal dan memperkuat seleksi debitur; meski tren NPL nasional rendah, bank dan regulator tetap wajib mewaspadai risiko melalui penguatan GCG dalam keputusan likuiditas dan ekspansi kredit demi stabilitas portofolio jangka panjang.

## 6. Referensi

- Abdat, A., Ali, M., & Zainal, M. (2024). Analisis faktor pertumbuhan kredit bank komersil di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 29(2), 336–362. <https://doi.org/10.24912/je.v29i2.2351>.
- Ad'hadini, A., & Kusumawardhani, R. (2016). Analisis pengaruh bank size, LDR, BOPO, pertumbuhan kredit, dan CAR terhadap non-performing loan. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13.
- Akmal, M., & Kusumastuti, D. (2024). Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap non-performing loan pada industri perbankan tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(2), 1265–1280. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20884>.
- Aldeen, K. N., Siswahto, E., Herianingrum, S., Mhmd, Z., & Al, W. (2020). Determinants of bank liquidity in Syria: a comparative study between Islamic and conventional banks. *International Journal of Accounting, Finance and Business (IJAFB)*, 5(26), 33–49. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/118987>.
- Alwaini, H., Fadhila, R., Herlambang, P., & Lestari, H. S. (2023). Determining factors of credit risk for conventional banks listed on the Indonesian stock exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(3), 1657–1667.
- Andrade, C. (2021). Z scores, standard scores, and composite test scores explained. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(6), 555–557. <https://doi.org/10.1177/02537176211046525>.
- Arya Palupi, R., & Azmi, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi non-performing loan pada perbankan di Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 1(2), 119–130. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.35>.
- Bacharsyah, A., & Simamora, R. (2025). Pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, biaya operasional pendapatan operasional terhadap non-performing loan pada perbankan konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2023. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(10), 98–108. <https://doi.org/10.55182/jnp.v5i2.572>.
- Bhowmik, P., & Sarker, N. (2021). Heliyon loan growth and bank risk: empirical evidence from SAARC countries. *Heliyon*, 7(5), e07036. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07036>.
- Cahyani, A. D., Putri, S. M., Naka, O. A., & Lestari, T. N. (2024). Literature review: implementasi etika bisnis dengan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perbankan

## RESEARCH ARTICLE

konvensional. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 76–88. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.316>.

Cahyaningtyas, R., & Sasanti, D. (2019). Penerapan manajemen risiko bank, tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan perbankan Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(2), 170–206. <https://doi.org/10.29303/jaa.v3i2.52>.

Firdaus, M., & Salmah, N. N. A. (2021). Pengaruh dana pihak ketiga, loan to deposit ratio dan non-performing loan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum di bursa efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(2), 182. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i2.6284>.

Giavinny, G., & Ugut, G. S. (2022). Pengaruh kualitas penerapan good corporate governance dan risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan asing di Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2212–2219. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1036>.

Hernando, I., & Cahyani, D. (2020). Dampak faktor makroekonomi terhadap non-performing loan pada kredit produktif bank umum di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.1-28>.

Indraswari, G. A. A. P., Dewi, P. P. R. A., & Budiadnyani, N. P. (2024). Peran efisiensi operasional dan risiko kredit dalam meningkatkan kinerja keuangan bank perkreditan rakyat. *Jurnal Maneksi*, 13(4), 1115–1122.

Jaya, B. J., Nur, B., Hefri, F., Suryanti, A., & Ratih, T. (2024). The relationship between loan growth, risk, and bank performance: evidence from Indonesia. *Sebelas Maret Business Review*, 9(2), 96–105.

Kosmaryati, T., & Sari, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia tahun 2011–2016 dengan regresi data panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>.

Le, T. D. Q. (2020). The interrelationship among bank profitability, bank stability, and loan growth: evidence from Vietnam. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1975. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1840488>.

Lestari, D. P., & Rani, L. N. (2022). Analysis of internal and external factors affecting the liquidity of sharia commercial banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 559–572. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp559-572>.

Marsono, S., & Edy, I. C. (2021). Rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap non-performing loan (NPL). *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 31–38.

Nurani, K. (2021). Pengaruh LDR, CAR dan NIM terhadap NPL pada PD. bank perkreditan rakyat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.

Nurbaiti, S., & Anggraini, A. (2024). Pengaruh risiko kredit, dana pihak ketiga dan pendapatan bunga terhadap penyaluran kredit perbankan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 511–518.

Rohadi, S. C., Sarumpaet, S., & Syaipudin, U. (2024). Determinan non-performing loan (NPL) perbankan kawasan ASEAN. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(April), 1917–1929.

## RESEARCH ARTICLE

- Ruslim, H., & Bengawan, C. H. (2019). The effect of capital asset and liability ratio on non-performing loan. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 433–448. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.612>.
- Saputra, I., & Sari, Y. (2022). Efek mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan melalui mediasi manajemen laba. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 1859–1871. <https://doi.org/10.24002/modus.v34i1.5000>.
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis manajemen risiko dalam penerapan good corporate governance: studi pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Owner*, 6(2), 1540–1554. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.804>.
- Sharma, A., & Dutta, D. (1981). Identification and analysis of moderator variables. *Journal of Marketing Research*, 18(3), 291–300. <https://doi.org/10.2307/3150970>.
- Sobarsyah, M., Soedarmono, W., Salasi, W., Yudhi, A., Trinugroho, I., Warokka, A., & Eko, S. (2020). Loan growth, capitalization, and credit risk in Islamic banking. *International Economics*, 163, 155–162. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2020.02.001>.
- Taruna, A. (2021). Tantangan penyaluran kredit, NPL dan CAR perbankan Indonesia pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(11), 175–192.
- Virgantara, D. Z., & Mutamimah, M. (2022). Peran good corporate governance dalam menurunkan credit risk pada bank yang go public di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(2), 165–179. <https://doi.org/10.35315/jbe.v29i2.9246>.
- Wu, S., Nguyen, M., & Nguyen, P. (2022). Does loan growth impact on bank risk? *Heliyon*, 8(8), e10319. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10319>.
- Yusiratasi, O. (2022). Analisis pencegahan dan penyelesaian kredit macet pada bank rakyat Indonesia cabang Palangka Raya berdasarkan perspektif teori keagenan. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12, 340–355.